

LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

PARTISIPASI PEMILIH PEMULA DALAM PEMILU 2024 DI SMAN 1 SEWON BANTUL YOGYAKARTA



Ketua:

Arlis Prayugo, S. IP, M.Pd. NIDN: 0327088302

Anggota:

- | | |
|---|------------------|
| 1. Otti Ilham Khair, S.T, S. Sos, M. Si, M. H | NIDN: 001607202 |
| 2. Rahadi Budi Prayitno, S. IP, M. Si | NIDN: 0320056505 |
| 3. Susiana Setianingsih, S.E., M.Akt. | NIDN: 0321067505 |
| 4. Gede Wijaya Kusuma, S.E., M.I.P. | NIDN: 0322078003 |


**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK & PEMERINTAHAN
SEKOLAH TINGGI ILMU PEMERINTAHAN ABDI NEGARA
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

- | | | | |
|---|------------------------|---|---|
| 1 | Judul Pengabdian | : | Partisipasi Pemilih Pemula Dalam Pemilu 2024 |
| 2 | Ketua Tim | | |
| | a. Nama | : | Arlis Prayugo, S.I.P., M.Pd. |
| | b. NIDN | : | 0327088302 |
| | c. Jabatan Akademik | : | Aisisten Ahli |
| | d. Program Studi | : | Ilmu Politik |
| 3 | Anggota Tim 1 | | |
| | a. Nama | : | Rahadi Budi Prayitno, S.IP, M.Si |
| | b. NIDN | : | 0320056505 |
| | c. Jabatan Akademik | : | Lektor |
| | d. Program Studi | : | Ilmu Politik |
| 4 | Anggota Tim 2 | | |
| | a. Nama | : | Otti Ilham Khair, S.T., S.Sos, M.Si, M.H |
| | b. NIDN | : | 0327088302 |
| | c. Jabatan Akademik | : | Lektor |
| | d. Program Studi | : | Ilmu Pemerintahan |
| 5 | Anggota Tim 3 | | |
| | a. Nama | : | Susiana Setianingsih, S.E., M.Akt. |
| | b. NIDN | : | 0321067505 |
| | c. Jabatan Akademik | : | Asisten Ahli |
| | d. Program Studi | : | Ilmu Pemerintahan |
| 6 | Anggota Tim 4 | | |
| | a. Nama | | Gede Wijaya Kusuma, S.E., M.I.P. |
| | b. NIDN | | 0322078003 |
| | c. Jabatan Akademik | | Asisten Ahli |
| | d. Program Studi | | Ilmu Pemerintahan |
| 6 | Lokasi Kegiatan | : | SMAN 1 Sewon Yogyakarta, Jl. Parangtritis KM 5,
Sewon, Bantul, Yogyakarta, 55187 |
| 7 | Luaran yang dihasilkan | : | Laporan dan Artikel Jurnal |
| 8 | Biaya Total | : | Rp. 9.524.989 |
| 9 | Sumber Dana | : | STIPAN |

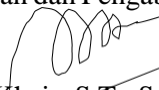
Mengetahui:
Ka. Prodi Ilmu Politik


Rahadi Budi Prayitno, S.I.P., M.Si.
NIDN 0320056505

Jakarta, 13 Maret 2024
Ketua Tim PKM,


Arlis Prayugo, S.IP, M.Pd
NIDN 0327088302

Menyetujui:
Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat,


Otti Ilham Khair, S.T., S.Sos, M.Si, M.H.
NIDN 0016107202

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Pengabdian kepada Masyarakat : Partisipasi Pemilih Pemula di Pemilu 2024
2. Tim Pengabdian kepada Masyarakat :

No.	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Program Studi	Alokasi Waktu (jam/minggu)
1.	Arlis Prayugo, S.I.P., M.Pd.	Ketua	Sosial Humaniora	Ilmu Politik	2 Jam/ Minggu
2.	Rahadi Budi Prayitno, S.IP, M.Si.	Anggota	Sosial Humaniora	Ilmu Politik	2 Jam/ Minggu
3	Otti Ilham Khair, S. T, S.Sos, M Si, M H	Anggota	Sosial Humaniora	Ilmu Pemerintahan	2 Jam/ Minggu
4	Susiana Setianingsih, SE, M.Akt	Anggota	Sosial Humaniora	Ilmu Pemerintahan	2 Jam/ Minggu
5	Gede Wijaya Kusuma, SE, M.I.P.	Anggota	Sosial Humaniora	Ilmu Pemerintahan	2 Jam/ Minggu

3. Objek Penelitian : Siswa SMA Negeri 1 Sewon, Bantul.
4. Pelaksanaan : 5 bulan (Maret 2024 s.d. Juli 2024)
5. Usulan Biaya : Rp. 9.524.989
6. Lokasi PKM : Jalan Parangtritis KM. 05, Sewon, Bantul, Yogyakarta
7. Instansi lain yang terlibat : —
8. Kontribusi mendasar pada suatu bidang ilmu terhadap masyarakat : Menambah pengetahuan tentang Kepemiluan dan Partisipasi Pemilih Pemula dalam Pemilu 2024
Turut berkontribusi dalam pengembangan sumber literasi pembelajaran siswa
9. Rencana publikasi : 1 Juli 2024

RINGKASAN

Pemilu serentak akan digelar pada tahun 2024 tepat pada 14 Februari 2024. Praktis dua tahun lagi Indonesia akan menggelar pesta demokrasi membuat antusiasme kalangan para politisi berlomba-lomba dalam menggaet suara pemilih terutama pemilih pemula. Sejumlah survey menunjukkan generasi milenial dan generasi Z diprediksi menjadi kelompok pemilih dengan proporsi terbesar di pemilu 2024. Pemilih muda atau pemilih milenial merupakan pemilih dengan rentang usianya antara 17-37 tahun. Pada pemilu serentak 2024 diprediksi jumlah pemilih muda akan mengalami peningkatan. Jika berkaca pada pemilu serentak 2019, data dari KPU jumlah pemilih muda sudah mencapai 70 juta - 80 juta jiwa dari 193 juta pemilih. Ini artinya 35%-40% pemilih muda sudah mempunyai kekuatan dan memiliki pengaruh besar terhadap hasil pemilu yang nantinya berpengaruh kepada kemajuan bangsa. Tapi persoalan lain yang bisa terjadi pada keikutsertaan para pemilih muda dalam pesta demokrasi itu, mereka juga bisa berpeluang menjadi penyumbang “golput” dalam pemilu 2024.

Memahami pemilih muda dan perangkat yang dapat menjangkaunya adalah sebuah keuntungan terutama dengan keberadaan media digital seperti media sosial. Media sosial dinilai menjadi senjata yang ampuh untuk menggaet pemilih pemula sebagai platform komunikasi dengan masyarakat. Strategi kampanye dengan menggunakan media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, Telegram dan sejenisnya diharapkan bisa menjadi jembatan penghubung antara para calon dalam pemilu 2024 dengan para calon konstituennya. Para pemilih pemula bisa jadi akan memilih para calon muda yang populer atau bukan tidak mungkin memilih calon yang punya visi anak muda. Partisipasi politik generasi muda semakin potensial untuk mencapai pemilu yang berkedaulatan dalam meraih dukungan publik.

Dengan telah ditetapkannya jadwal hari dan tanggal pemungutan suara pemilu 2024 itu mengakhiri spekulasi dan perdebatan terkait penundaan Pemilu 2024 yang sebagian kalangan menghendakinya dengan alasan ekonomi maupun keadaan kedaruratan kesehatan akibat pandemi Covid-19. Penetapan itu sekaligus menjadi kepastian bagi para calon termasuk dalam menyusun strategi pemilunya terutama dalam menggaet pemilih pemula.

Kata kunci: Pemilihan Umum, Partisipasi Politik, Pemilih Pemula.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT, *Alhamdulillah robbil 'alamin* atas segala nikmat dan keberkahan sehingga Proposal kegiatan Pengabdian Masyarakat Tahun Akademik 2023- 2024 dapat kami susun. Adapun kegiatan Pengabdian masyarakat ini dengan judul “Partisipasi Pemilih Pemula di Pemilu 2024”.

Kegiatan ini bertujuan turut serta kemanfaatan pada masyarakat terkhusus siswa- siswi SMAN 1 Sewon, Yogyakarta dalam menambah pemahaman akan partisipasi politik dan keterlibatan pemilih pemula sebagai kalangan muda dalam menyalurkan aspirasi dan pilihan politiknya dengan baik dan benar.

Terlaksananya kegiatan atas dukungan dari berbagai pihak terutama pendanaan kegiatan yang bersumber dari Sekolah Tinggi Ilmu Pemerintahan Abdi Negara (STIPAN). Dalam penulisan proposal ini tentu tidak lepas atas doa, bimbingan, support, dukungan semua pihak, maka pada kesempatan ini Tim Pelaksana PKM ucapkan terimakasih kepada:

1. Ketua STIPAN
2. Direktur Akademik.
3. Direktur Non Akademik.
4. Kepala Sekolah SMAN 1 Sewon, Yogyakarta.
5. Civitas Academica

Akhir kata semoga kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan lancar dan memberikan kemanfaatan.

Jakarta, 13 Maret 2024

Ketua,

Arlis Prayugo, S.I.P., M.Pd.
NIDN: 0327088302

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM.....	ii
RINGKASAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Kegiatan.....	1
1.2 Tujuan Kegiatan.....	5
1.3 Perumusan Solusi Permasalahan.....	5
1.4 Manfaat Kegiatan.....	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Teori Yang Relevan	7
2.1.1 Pemilih Pemula	7
2.1.2 Partisipasi Politik	8
2.2 Kegiatan Terdahulu.....	11
2.3 Kerangka Pemikiran	11
BAB 3. METODE PELAKSANAAN	12
3.1 Lokasi dan Waktu Kegiatan.....	12
3.2 Kepanitiaan dan Pembiayaan.....	12
3.3 Tahapan Pelaksanaan	13
3.3.1 Diskusi Tim Kegiatan Pengabdian Masyarakat	13
3.3.2 Observasi dan Persiapan	13
3.3.3 Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat	14
BAB 4. HASIL YANG DICAPAI.....	16
4.1 Tingkat Pengetahuan Siswa mengenai waktu penyelenggaraan Pemilu 2024.....	16
4.2 Tingkat Pengetahuan Siswa Mengenai Jumlah Partai Peserta Pemilu 2024.....	17
4.3 Tingkat Pengetahuan Siswa Mengenai Jumlah Paslon Capres dan Cawapres Peserta Pemilu 2024.....	18
4.4 Tingkat Pengetahuan Siswa Mengenai Waktu Kampanye Pemilu 2024	19
4.5 Tingkat Pengetahuan Siswa Mengenai Batas Usia Peserta Pemilu 2024	20
4.6 Tingkat Pengetahuan Siswa Mengenai Kepanjangan KPPS.....	20

4.7 Tingkat Pengetahuan Siswa Mengenai Pengertian Partisipasi Politik.....	21
4.8 Tingkat Pengetahuan Siswa Mengenai Fungsi Partai Politik	23
4.9 Tingkat Pengetahuan Siswa Mengenai Sikap Menghadapi Pemilu.....	24
4.10 Tingkat Pengetahuan Siswa Mengenai Sikap dan Harapan terhadap Pemilu	24
BAB 5. SIMPULAN DAN SARAN.....	26
5.1 Kesimpulan	26
5.2 Saran	26
DAFTAR PUSTAKA	27

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kegiatan Pengabdian Masyarakat.....	15
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Piramida Partisipasi Politik.....	9
Gambar 2 Kerangka Pemikiran.....	11
Gambar 3 Lokasi Mitra Kegiatan Pengabdian Masyarakat	12
Gambar 4 Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat	13
Gambar 5 Waktu Penyelenggaraan Pemilu 2024	16
Gambar 6 Jumlah Partai Peserta Pemilu Nasional.....	17
Gambar 7 Jumlah Paslon Capres - Cawapres	18
Gambar 8 Masa Kampanye Pemilu 2024	19
Gambar 9 Usia Pengguna Hak Pilih Pemilu 2024	20
Gambar 10 Singkatan KPPS	21
Gambar 11 Pengenalan keikutsertaan dalam Pemilu	22
Gambar 12 Fungsi Partai Politik.....	23
Gambar 13 Sikap menghadapi Pemilu.....	24
Gambar 14 Sikap harapan kepada pemilu.....	25

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Kegiatan

Peran generasi muda dalam perhelatan pemilu tentu sangat menentukan arah demokrasi dan kemajuan bangsa. Dewasa ini, pembahasan khususnya para pihak pemangku (*stakeholder*) tidak bisa lepas dari fenomena pemilih pemula. Penjelasan Peraturan Komisi Pemilihan Umum (KPU) RI Nomor 9 Tahun 2022 Partisipasi Masyarakat dalam Pemilihan umum, pada Bab I, Pasal 1, angka 8 berbunyi bahwa “Pemilih adalah Warga Negara Indonesia yang sudah genap berumur 17 (tujuh belas) tahun atau lebih, sudah kawin, atau sudah pernah kawin”. Pemilih Pemula dan Pemilih muda merupakan pemilih potensial mengingat kedua pemilih tersebut disebutkan dalam Peraturan KPU pasal 28 ayat 2 poin a dan b dalam menjelaskan usaha KPU untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.

Peran generasi muda dalam menentukan arah perjalanan demokrasi bangsa sangatlah potensial. Demokrasi adalah kosakata yang sangat penting dalam khasanah ketatanegaraan Indonesia. Ini disebabkan oleh pandangan yang saat ini diterima secara universal, bahwa demokrasi merupakan nama yang paling baik bagi sistem politik dan sosial suatu Negara (Setiawan, 2017).

Partisipasi warga negara merupakan nafas dalam negara demokrasi (Teorell, 2006). Partisipasi tidak hanya sebatas bagaimana masyarakat memberikan hak suara mereka saat pemilihan umum berlangsung. Namun partisipasi juga termanifestasi dalam bentuk yang lebih luas, yakni, bagaimana publik terlibat dalam diskusi terkait hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara, bagaimana mereka terlibat dalam proses pembuatan keputusan, serta bagaimana mereka mengontrol pelaksanaan kebijakan dan program (Yoldaş, 2015; Prayudi, 2018).

Laporan ini hanya membatasi pembahasan dalam aspek partisipasi politik pemilih pemula sebagai bagian dari laporan hasil pengabdian kepada masyarakat menjelang

pemilihan umum tahun 2024. Partisipasi politik merupakan terminologi yang selalu menarik untuk didiskusikan baik oleh pemerintah maupun masyarakat. Hal ini terkait dengan fenomena bahwa partisipasi politik masyarakat mengalami dinamika yang sangat variatif.

Lazim diketahui bahwa pemilihan umum sebagai sarana bagi warga negara untuk menggunakan hak politik mereka. Melalui pemilihan umum, warga negara memberikan hak suara mereka kepada orang-orang yang mereka percayai akan membawa aspirasi mereka dalam proses pembuatan kebijakan.

Pemilihan umum sejatinya juga menjadi sarana warga untuk menilai visi dan program kandidat mana yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Di sisi lain pemilu juga menjadi saluran aspirasi masyarakat untuk mengevaluasi kinerja perwakilan mereka pada pemilihan sebelumnya. Jika kinerjanya mengecewakan, selayaknya masyarakat tidak akan memilihnya lagi.

Hanya saja praktik bernegara selalu bertolak belakang dengan teori dan konsep bernegara. Dalam tataran idealita, pemilu harusnya dimanfaatkan secara sadar oleh warga negara untuk memilih partai atau kandidat yang benar-benar sesuai dengan kehendak mereka. Namun pada realitasnya, jebakan politik transaksional justru mengakar dan membuat masyarakat terjebak dalam pusaran politik pragmatisme. Jika kondisi ini dibiarkan maka tentu saja akan terjadi kemunduran demokrasi di Indonesia.

Dalam negara demokrasi, pemilihan umum memiliki beberapa fungsi, yaitu, (1) sarana pemberian dan pembentukan legitimasi bagi kekuasaan dan pemerintahan; (2) sarana pembentukan perwakilan politik bagi warga negara; (3) pembaruan sirkulasi elite pemegang kekuasaan; (4) sarana mendidik masyarakat untuk sadar politik; dan (5) sarana bagi partisipasi warga negara.

Problematisasi partisipasi politik di Indonesia pasca-reformasi mengalami pasang surut. Meskipun banyak pihak yang menaruh harapan pada lahirnya partisipasi politik warga negara setelah lebih dari tiga puluh tahun hidup di era mobilisasi politik, nyatanya belum sepenuhnya dapat terwujud. Pemilihan umum tahun 2004 misalnya partisipasi pemilih hanya sebesar 84,1 persen turun dari pemilu tahun 1999 dengan tingkat

partisipasi 92,6 persen. Angka partisipasi juga semakin menurun pada pemilu 2009 menjadi 70,9 persen dibarengi dengan peningkatan angka golongan putih atau warga negara yang tidak menggunakan hak pilihnya sebesar 29,1 persen. Demikian pula dengan pemilu tahun 2014 yang hanya menyentuh angka partisipasi sebesar 70 persen, sedangkan partisipasi pemilih pada tahun 2019 sebesar 82 persen (Ramadhanil et al, 2015).

Rendahnya partisipasi politik ini menjadi masalah yang terus dibenahi oleh berbagai pihak baik pemerintah, penyelenggara pemilu, dan organisasi non-pemerintah. Secara garis besar beragam faktor ditemukan sebagai penyebab orang enggan untuk berpartisipasi dalam politik, yaitu, rendahnya tingkat kepercayaan publik terhadap partai politik atau kandidat yang bersaing dalam pemilihan, menguatnya politik “imbal jasa” yang membuat orang-orang ikut memilih jika diberikan sejumlah uang, masih rendahnya pengetahuan warga terkait hak berpolitik, melimpahnya informasi khususnya di media digital, banyaknya media partisan, serta membesarnya pembelahan politik.

Menurunnya kualitas serta kuantitas partisipasi politik masyarakat dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman tentang isu-isu politik dan kejenuhan terhadap proses demokrasi yang tidak juga memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas hidup warga negaranya. Masyarakat masih beranggapan bahwa sistem politik bukanlah urusan mereka, melainkan urusan pemerintah. Para aktor terpilih dianggap tidak benar-benar memperjuangkan nasib rakyat, namun justru memperkaya diri sendiri dengan menggunakan kekuasaannya. Hingga akhirnya, akumulasi kekecewaan terhadap realitas politik yang dirasakan kemudian mendorong terbentuknya sikap apatis politik (Yanuarti, 2016; Husna, 2019).

Indonesia sebagai negara yang mencanangkan demokrasi sebagai cara bernegara mengharapkan lahirnya partisipasi besar oleh warga negaranya. Terlebih Indonesia memiliki jumlah penduduk 270 juta jiwa sangat berpotensi menjadi salah satu negara demokrasi terbesar di dunia. Hanya saja untuk bisa sampai ke citra tersebut perlu adanya usaha berkelanjutan agar partisipasi politik masyarakat terus meningkat.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui pendidikan politik khususnya bagi kaum muda. Pendidikan politik atau yang sering disebut dengan political forming atau politische bildung ialah upaya pelibatan warga negara guna menciptakan budaya partisipasi (Holdar & Olha, 2002; Handoyo & Lestari, 2017; Istikharah & Asrinaldi, 2019). Melalui pendidikan politik, warga negara diberikan informasi sehingga terjadi proses transfer nilai dan norma meskipun mereka tidak bergabung ke dalam partai politik (Adelabu & Akinsolu, 2009; Sunatra, 2016; Handoyo & Lestari, 2017).

Adapun fungsi dan tujuan pendidikan politik sendiri diantaranya; (1) membangun kesadaran atas hak dan kewajiban warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara khususnya dalam fungsi sosial dan politik; (2) membentuk dan menumbuhkan kepribadian politik dan kesadaran politik; (3) meningkatkan pengetahuan, wawasan, keterampilan, tanggung jawab, dan etika tentang politik; serta (4) mendorong peningkatan kadar partisipasi politik aktif di tengah masyarakat (Affandi, 2011; Handoyo & Lestari, 2017).

Komisi Pemilihan Umum (KPU) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mencatat ada 5 ribu lebih calon pemilih pemula untuk pemilu 2024. Namun data pastinya masih akan dipastikan saat pemutakhiran yang dimulai bulan depan. Ketua Divisi Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, Partisipasi Masyarakat, dan SDM KPU DIY Ahmad Shidqi menjelaskan data sementara calon pemilih untuk pemilu 2024 ada 2.675.147 orang. Data itu masuk kategori daftar pemilih berkelanjutan (DPB) yang tercatat pada Semester I Tahun 2022. "Pemutakhiran data pemilih akan dimulai pada Oktober 2022. Dasarnya menggunakan DPB," kata Shidqi saat dihubungi, Senin, 19 September 2022.

Melihat data tersebut dapat di simpulkan bahwa potensi pemilih pemula di wilayah Daerah Khusus Yogyakarta memang sangat potensial dalam mendukung Pemilu yang berintegritas dan berdaulat. Integritas dan berdaulatnya pemilu bisa dilihat dari tingkat partisipasi warga negara dalam keterlibatan pemilihan para pimpinan elit politiknya.

Berdasarkan analisis situasi dan gambaran umum yang telah dipaparkan di atas, tim pengabdian masyarakat berbasis akademik ini bermaksud untuk memberikan pendidikan politik kepada kelompok pemilih pemula sebagai salah satu upaya guna menciptakan generasi muda yang rasional dan cerdas dalam membuat keputusan politik (Quinteller, 2007). Tidak dapat dipungkiri merekalah penerus sekaligus harapan bangsa dan kepada merekalah negara ini akan bergantung di masa depan.

1.2 Tujuan Kegiatan

Adapun tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ialah, (1) menanamkan kesadaran berideologi, berbangsa, dan bernegara; (2) membangun kesadaran politik (political literacy); (3) meningkatkan minat pemilih pemula untuk berpartisipasi aktif dalam politik; serta (4) mengembangkan kecakapan partisipatoris yang mencakup tiga keahlian yakni keahlian berinteraksi, memantau isu publik, dan mempengaruhi kebijakan publik. Pada sisi lain, kegiatan ini sekaligus menjadi jembatan dunia bagi perguruan tinggi untuk memberikan kontribusi nyata di tengah masyarakat. Tujuan lain dari kegiatan pengabdian Masyarakat dengan tema partisipasi pemilih pemula di pemilu 2024. Dapat memberikan pemahaman dan membangun kesadaran pribadi, individu dan kelompok para pemilih pemula terutama di usia sekolah untuk dapat menggunakan hak suaranya sebaik mungkin. Selain itu juga membangun kesadaran peran kewarganegaraan dalam menentukan tujuan bernegara melalui partisipasi politik aktif yang bertanggung jawab.

1.3 Perumusan Solusi Permasalahan

Berdasarkan empirisme dari observasi yang telah dilakukan, maka potret dari permasalahan yang ada sebagai berikut:

- a. Masih terjadi peluang dinamika keterlibatan partisipasi pemilih pemula di tahun 2024.
- b. Masih ada siswa yang belum memiliki literasi pemahaman terhadap partisipasi politik.

- c. Masih ada siswa yang membutuhkan pemahaman terhadap keterlibatan partisipasi politik.

Berdasarkan permasalahan empiris permasalahan yang ada, maka dirumuskan solusi permasalahannya dengan program sosialisasi diantaranya:

- a. Memberikan pemahaman mengenai Pemilihan Pemula di Pemilu 2024.
- b. Mendeskripsikan dan menjelaskan peran partisipasi politik pada pemilihan pemula di pemilu 2024.
- c. Menjelaskan bagaimana mekanisme keikutsertaan dan syarat peserta Pemilu 2024 bagi pemilihan pemula.

1.4 Manfaat Kegiatan

Manfaat praktis dari kegiatan pengabdian Masyarakat dengan tema partisipasi pemilihan pemula di pemilu 2024. Dapat memberikan pemahaman dan membangun kesadaran pribadi, individu dan kelompok para pemilihan pemula terutama di usia sekolah untuk dapat menggunakan hak suaranya sebaik mungkin. Selain itu juga membangun kesadaran peran kewarganegaraan dalam menentukan tujuan bernegara melalui partisipasi politik aktif yang bertanggung jawab.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Yang Relevan

2.1.1 Pemilih Pemula

Pemilih pemula disebut sebagai generasi baru yang tentu saja berbeda dengan generasi-generasi sebelumnya. Undang-Undang Pemilihan Umum No. 7 tahun 2017 Bab IV pasal 198 tentang Hak memilih dalam pasal (1) menyebutkan bahwa warga Indonesia yang pada hari pemilihan atau pemungutan suara adalah warga Negara Indonesia yang sudah genap berusia 17 tahun atau lebih atau sudah/pernah kawin yang mempunyai hak pilih, dan di pasal (3) disebutkan bahwa Warga Negara Indonesia yang telah di cabut hak politiknya oleh pengadilan tidak mempunyai hak memilih. Sedangkan, menurut Kelana (2019), pemilih pemula biasanya memiliki karakter sebagai berikut : belum pernah memilih atau memiliki pengalaman dalam kegiatan pemilu dan sejenisnya di TPS, memiliki rasa antusias yang tinggi namun kurang rasional, menjadi sasaran peserta pemilu karena jumlahnya yang cukup besar.

Dalam dunia politik, Nur Wardhani (2018) mengatakan bahwa pemilih pemula dalam kategori politik merupakan kelompok yang baru menggunakan hak pilihnya dan memiliki orientasi yang berbeda-beda dan dapat berubah sesuai dengan faktor yang mempengaruhi. Selain itu, Setiajid (2011) dalam Rahman (2018) mendefinisikan bahwa pemilih pemula dalam kategori politik adalah kelompok yang baru pertama kali menggunakan hak pilihnya. Maka dari itu, pemilih pemula juga merupakan generasi pemilu yang rentan akan pengaruh-pengaruh disekitar karena kurangnya pengetahuan tentang politik. Biasanya, pemilih pemula merupakan sasaran utama bagi para politisi untuk mencapai tujuan politik seperti peningkatan perolehan suara dalam pemilu, tenaga pendidik politik, partisipan kampanye dan lain-lain.

Dari penjelasan tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pemilih pemula merupakan warga Negara Indonesia yang telah genap berusia 17 tahun atau sudah/pernah kawin. Menurut Mangune dkk., (2017) syarat sebagai pemilih diantaranya:

1. Warga Negara Indonesia
2. Warga yang telah genap berusia 17 tahun atau sudah/pernah kawin
3. Terdaftar di DPT di daerah masing-masing
4. Tidak sedang terganggu jiwa/ingatannya
5. Tidak sedang dicabut hak pilihnya berdasarkan keputusan pengadilan yang telah mempunyai hukum tetap.

2.1.2 Partisipasi Politik

Partisipasi politik merupakan salah satu aspek penting dalam upaya mewujudkan good government. Partisipasi politik merupakan ciri khas dari modernisasi politik. Keputusan politik yang dibuat dan dilaksanakan oleh pemerintah akan selalu menyangkut dan mempengaruhi kehidupan warga negaranya, oleh karena itu maka warga negara berhak ikut serta menentukan isi keputusan politik tersebut.

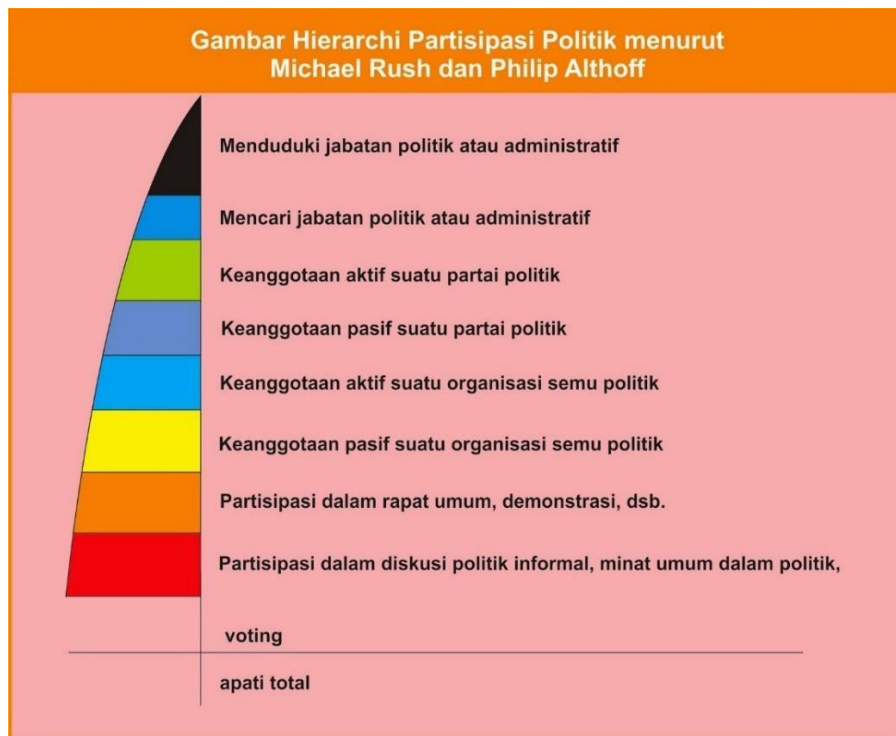
Partisipasi politik sendiri berasal dari bahas latin *pars* yang berarti bagian dan *capere* yang berarti mengambil peranan dalam aktivitas politik negara. Dan dalam Bahasa Inggris *participate* atau *participation* memiliki makna mengambil peranan (Budiarjo, 2008).

Oleh beberapa ahli, partisipasi politik didefinisikan sebagai warga negara biasa (*private citizen*) yang bertujuan mempengaruhi pengambilan keputusan pemerintah. Ada pula yang mendefinisikan partisipasi politik sebagai kegiatan sukarela (*voluntary*) dari warga masyarakat melalui cara mereka mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasa, dan secara langsung atau tidak langsung, dalam proses pembuatan atau pembentukan kebijakan umum (Huntington & Nelson, 1994, Budiarjo, 2008).

Secara umum, bentuk partisipasi politik warga negara dapat dikategorikan dalam 5 kategori, yakni; 1) voting; 2) kampanye; 3) diskusi politik; 4) kegiatan organisasi; 5) Lobi politik; 6) mencari koneksi; dan 7) gerakan demonstrasi atau protes (Dalton et al, 2009).

Sedangkan dari jenisnya, partisipasi politik dibedakan menjadi 4 macam. Pertama, apatis yakni orang yang menarik diri dari proses politik. Kedua, *spectator* yakni orang yang setidaknya-tidaknya pernah ikut memilih dalam ajang pemilihan umum. Ketiga, gladiator yakni mereka yang secara aktif terlibat dalam proses politik. Terakhir, pengkritik, yakni, orang-orang yang berpartisipasi dalam bentuk yang tidak konvensional.

Tujuan partisipasi politik sendiri diantaranya ialah, 1) memberikan kesempatan pada setiap warga negara untuk mempengaruhi proses pembuatan kebijakan; 2) mengontrol pemerintahan yang akan terpilih; 3) sebagai alat untuk memilih pemimpin dan mengekspresikan eksistensi individu atau grup yang mempengaruhi pemerintah dengan jalan terlibat dalam politik; serta 4) melegitimasi rezim dan kebijakan pemerintah.



Gambar 1 Piramida Partisipasi Politik

Pada sesi selanjutnya, kegiatan kemudian dilanjutkan dengan diskusi interaktif, bedah kasus, dan role playing. Metode ini dipilih agar mendorong partisipasi aktif dan perhatian yang lebih intens.

Dalam sesi diskusi interaktif, para pemilih pemula diajak menonton video dan dilanjutkan dengan diskusi mengenai konflik yang kerap muncul menjelang masa pemilihan umum di Indonesia layaknya isu SARA, money politics, hoaks, hingga black campaign. Hal ini bertujuan agar para pemilih pemula memperoleh gambaran gambaran kasus dan langkah yang dapat mereka ambil ketika menghadapi hal tersebut. Sehingga akan melahirkan pemilih pemula yang cerdas dan rasional di kemudian hari.

Selain itu, para pemilih pemula juga diajak memainkan peran sebagai elemen-elemen yang terlibat dalam pemilihan umum melalui metode role playing. Para pemilih pemula dibagi ke dalam 8 kelompok dan diberi waktu untuk berdiskusi dengan rekan-rekannya untuk menentukan satu pemimpin dari masing-masing kelompok. Dalam sesi ini terlihat masing-masing kelompok memiliki pertimbangan khusus dalam menunjuk pemimpinnya. Pertimbangan tersebut meliputi aspek prestasi, kepemimpinan, public speaking, dan kepribadian. Hal ini bertujuan agar nantinya para pemilih pemula dapat memilih pemimpin dan calon anggota legislatif dengan cara yang cerdas, dan bukan terpengaruh dengan *money politics* dan *negative campaign*.

Kegiatan pendidikan politik yang berlangsung selama 180 menit ini berlangsung dengan lancar dan menyenangkan. Para pemilih pemula yang terlibatpun terlihat sangat antusias dengan tema-tema yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Seluruh materi yang disuguhkan oleh tim juga dapat diserap dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil post test yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mengenai hak dan kewajiban politik warga negara, kondisi sosial dan politik bangsa, hingga peningkatan minat partisipasi politik aktif para pemilih pemula.

Komisi Pemilihan Umum (KPU) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mencatat ada 5 ribu lebih calon pemilih pemula untuk pemilu 2024. Namun data pastinya masih akan dipastikan saat pemutakhiran yang dimulai bulan depan. Ketua Divisi Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, Partisipasi Masyarakat, dan SDM KPU DIY Ahmad Shidqi menjelaskan data sementara calon pemilih untuk pemilu 2024 ada 2.675.147 orang. Data itu masuk kategori daftar pemilih berkelanjutan (DPB) yang tercatat pada Semester I Tahun 2022. "Pemutakhiran data pemilih akan dimulai pada Oktober 2022. Dasarnya

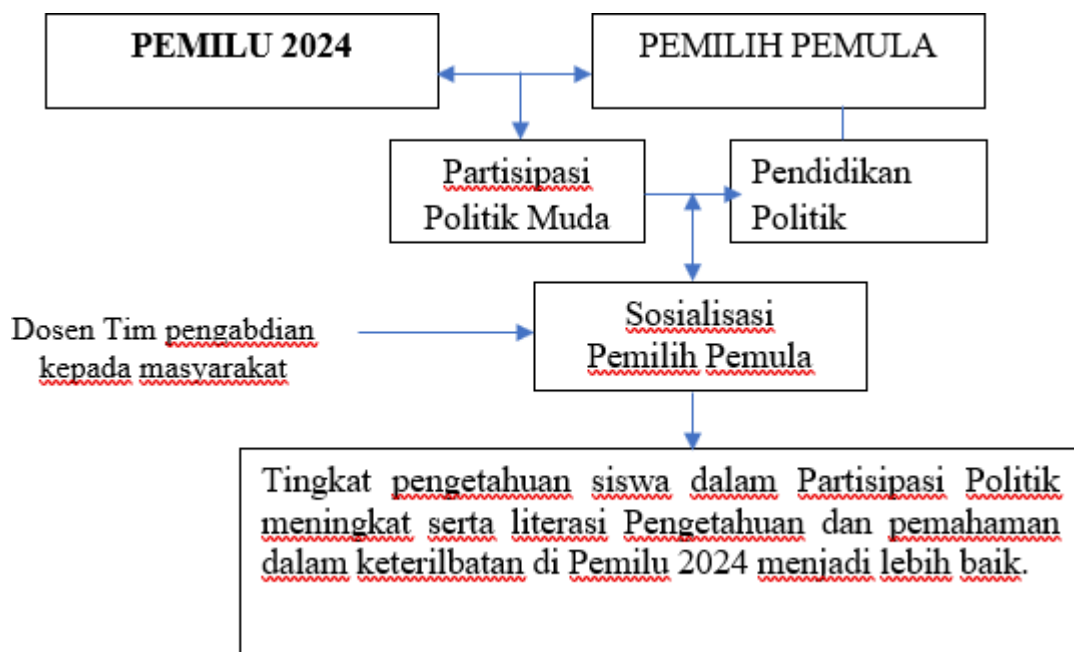
menggunakan DPB," kata Shidqi saat dihubungi, Senin, 19 September 2022.

Melihat data tersebut dapat di simpulkan bahwa potensi pemilih pemula di wilayah Daerah Khusus Jogyaakarta memang sangat potensial dalam mendukung Pemilu yang berintegritas dan berdaulat. Integritas dan berdaulatnya pemilu bisa dilihat dari tingkat partisipasi warga negara dalam keterlibatan pemilihan para pimpinan elit politiknya.

2.2 Kegiatan Terdahulu

Kegiatan pengabdian terdahulu dilakukan di SMA 1 Cisarua Bogor pada siswa Kelas XI dan XII, waktu pelaksanaan dan beralamat di Desa Leuwimalang Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor. Dengan tema “Partisipasi Pemilih Pemula Dalam Menghadapi Pemilu 2024”.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2 Kerangka Pemikiran

BAB 3. METODE PELAKSANAAN

3.1 Lokasi dan Waktu Kegiatan

Mitra kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah SMAN 1 Sewon, Jl. Parangtritis KM 5, Sewon, Bantul, Yogyakarta, DIY, Jawa Tengah. Waktu pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini pada Hari Kamis, 1 Februari 2024 pukul 10.00 sampai dengan 12.00 WIB.



Gambar 3 Lokasi Mitra Kegiatan Pengabdian Masyarakat

3.2 Kepanitiaan dan Pembiayaan

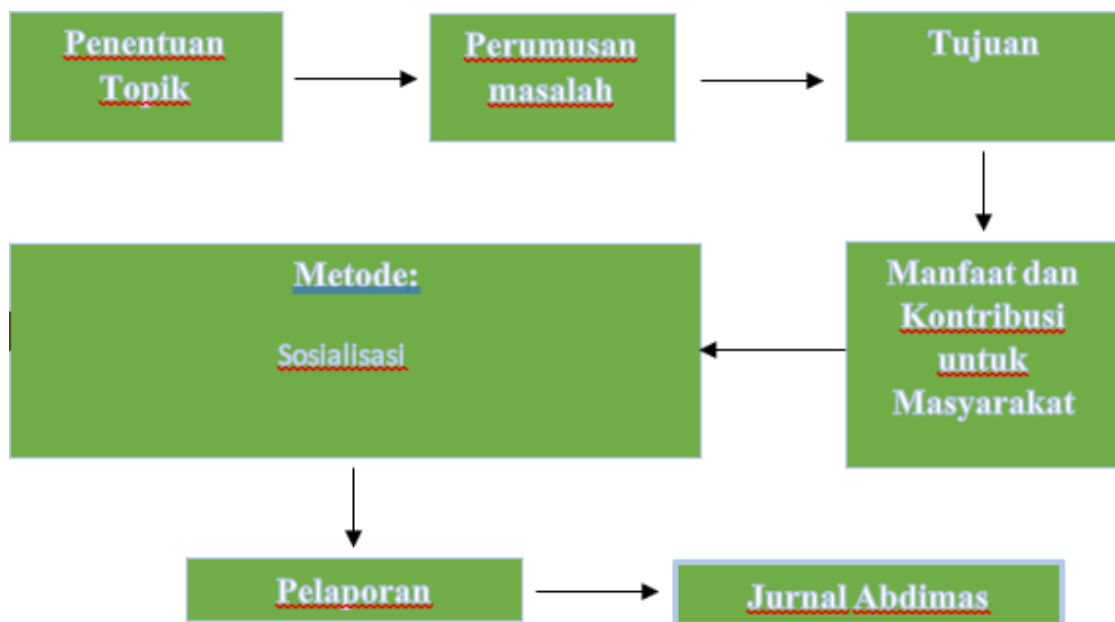
Unsur kegiatan kepanitiaan terdiri dari unsur internal dan eksternal. Internal terdiri atas tim dosen pengabdian Masyarakat yang terdiri atas 1 orang ketua dan 3 orang anggota. Yang bertindak sebagai pemateri dan narasumber. Sementara unsur eksternal terdiri atas kepala sekolah SMK PGRI 4 dan jajarannya yang bertindak dalam memfasilitasi sarana prasarana kegiatan berupa penyedia tempat kegiatan dan mengarahkan siswa untuk mengikuti sosialisasi praktik dan etika penggunaan Chat GPT bagi para siswa dalam menghadapi Era Industri 5.0. Pembiayaan kegiatan dibiayai oleh Sekolah Tinggi Ilmu Pemerintahan Abdi Negara.

3.3 Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ditujukan untuk Siswa kelas XI dan XII IPA dan IPS SMAN 1 Sewon, Yogyakarta.

3.3.1 Diskusi Tim Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan ini diawali diskusi antara ketua pelaksana dan anggota pelaksana untuk melaksanakan kegiatan pengabdian Masyarakat. Adapun tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk sebagaimana gambar berikut.



Gambar 4 Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

3.3.2 Observasi dan Persiapan

Pada tahap selanjutnya pelaksanaan survei yang dilakukan oleh ketua pelaksana kegiatan dan satu orang anggota. Tahap selanjutnya melaksanakan observasi oleh 3 orang anggota kegiatan pengabdian Masyarakat. Gambaran kegiatan observasi sebagai berikut: Sebelum kegiatan dilakukan tim pengabdian Masyarakat melakukan observasi, agar ilmu yang akan diberikan sesuai dengan kebutuhan mitra.

Observasi atau pengamatan adalah sebuah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena

berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan. Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat Kami telah melakukan observasi ke SMAN 1 Sewon, Yogyakarta. Persiapan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dari dosen-dosen Sekolah Tinggi Ilmu Pemerintahan Abdi Negara adalah sebagai berikut:

- a) observasi, untuk mengetahui keadaan dari latar kegiatan pengabdian masyarakat
- b) Diskusi kelompok Tim Pengabdian Masyarakat di kampus Sekolah Tinggi Ilmu Pemerintahan Abdi Negara tentang Persiapan pelaksanaan kegiatan, pembagian tugas
- c) membuat materi presentasi, mempersiapkan bahan presentasi yang akan diberikan untuk siswa SMAN 1 Sewon, Yogyakarta.
- d) menyiapkan luaran dari hasil kegiatan
- e) Penyusunan Laporan Kegiatan, penyusunan tulisan atau artikel untuk dipublikasikan pada jurnal nasional ISSN

3.3.3 Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Pada tahap selanjutnya pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan rencana kegiatan sosialisasi dan Pendidikan politik terhadap Pemilih Pemula di Pemilu 2024. Kegiatan sosialisasi dilakukan dalam dua sesi yaitu sesi pemaparan materi dan sesi diskusi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Pada sesi diskusi dan tanya jawab juga dilakukan kegiatan evaluasi siswa dalam bentuk pretest dan post test untuk mengukur tingkat pemahaman siswa akan Pemilu 2024 dan Partisipasi Politik. Evaluasi merupakan pengukuran terhadap hasil capaian (Winkel, W, 1983). Evaluasi dilakukan secara kuantitatif. Adapun rencana kegiatan sosialisasi sebagai berikut:

Tabel 1 Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Waktu	Kegiatan	Pelaksana
09.00-09.30	Persiapan / Koordinasi dengan Pihak Sekolah	TIM Pengabdian Masyarakat
09.30-10.00	Pembukaan di kelas	Pihak Sekolah dan Tim PKM
10.00 – 10.15	Perkenalan	Tim PKM dengan Siswa/Wi
10.15 – 11.00	Kegiatan di kelas - Pretest - Pemaparan materi - Diskusi dan tanya jawab	1. Arlis Prayugo, S.IP, M.Pd 2. Gede Wijaya Kusuma, SE, M.IP 3. Deni Hendarto, ST, M.Si 4. Otti Ilham Khair, S.T, S. Sos, M. Si, M. H 5. Rahadi Budi Prayitno, S. IP, M. Si 6. Susiana Setianingsih, SE, M.Akt 7. Mahasiswa
11.00-11.30	Ice breaking & Post Tes	Tim Mahasiswa + Dosen
11.30-12.00	Penutupan + Photo bersama	1. Arlis Prayugo, S.IP, M.Pd 2. Gede Wijaya Kusuma, SE, M.IP 3. Deni Hendarto, ST, M.Si 4. Otti Ilham Khair, S.T, S. Sos, M. Si, M. H 5. Rahadi Budi Prayitno, S. IP, M. Si 6. Susiana Setianingsih, SE, M.Akt 7. Mahasiswa

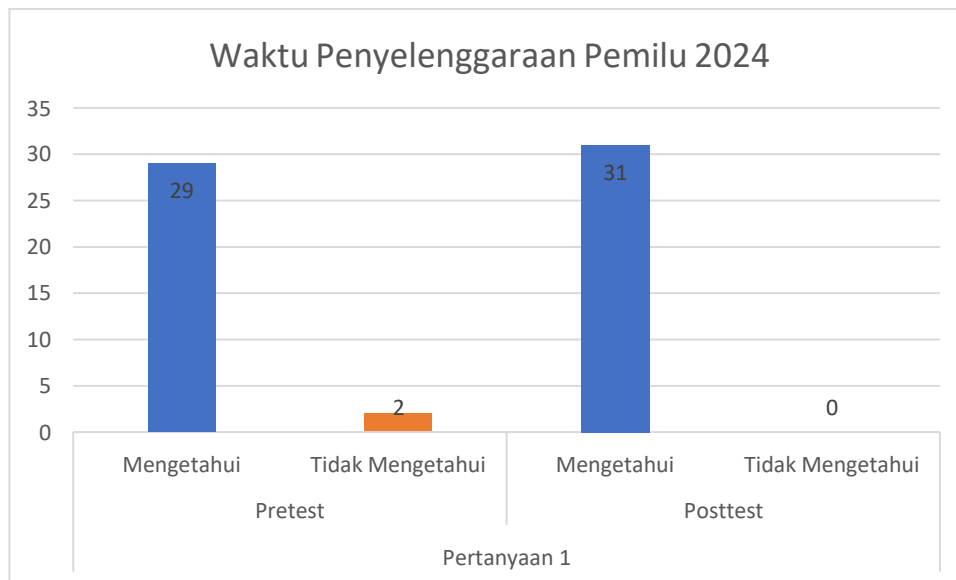
Kegiatan pengabdian masyarakat didukung dengan partisipasi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sewon dari dukungan Kepala Sekolah Bapak Subarino, M.Pd, Ph.D, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum ibu Ajeng Ardinal Febriana, S.Pd, guru-guru dan siswa dengan aktif dan menerima dengan baik akan kegiatan pengabdian Masyarakat yang akan dilakukan dengan tema Partisipasi Pemilih Pemula dalam Pemilu 2024. Bagi Para Siswa ditingkat Sekolah Menengah Atas Negri 1 Sewon, Yogyakarta. Partisipasi kongkrit yang mereka lakukan adalah dengan menyiapkan sarana prasarana kegiatan seperti menyediakan ruangan kelas dan infokus untuk kegiatan pemaparan, mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan sosialisasi. Dan beberapa peralatan pendukung lainnya.

BAB 4. HASIL YANG DICAPAI

4.1 Tingkat Pengetahuan Siswa mengenai waktu penyelenggaraan Pemilu 2024

Berdasarkan hasil kegiatan pemahaman siswa dengan tema partisipasi pemilih pemula di pemilu 2024 dan pengamatan di kelas yang diikuti oleh 31 siswa siswi kelas XI IPA dan IPS SMAN 1 Sewon Yogyakarta yang dilakukan melalui kegiatan pretest-posttest, tanya jawab, games dan diskusi. Berikut data hasil pretest dan posttest jawaban siswa terhadap kegiatan tersebut.

Kegiatan pretest diawali dengan mengajukan pertanyaan seputar kapan waktu Pemilihan Umum 2024 akan dilaksanakan, berdasarkan hasil pretest dan posttest dapat disajikan kedalam diagram berikut ini;



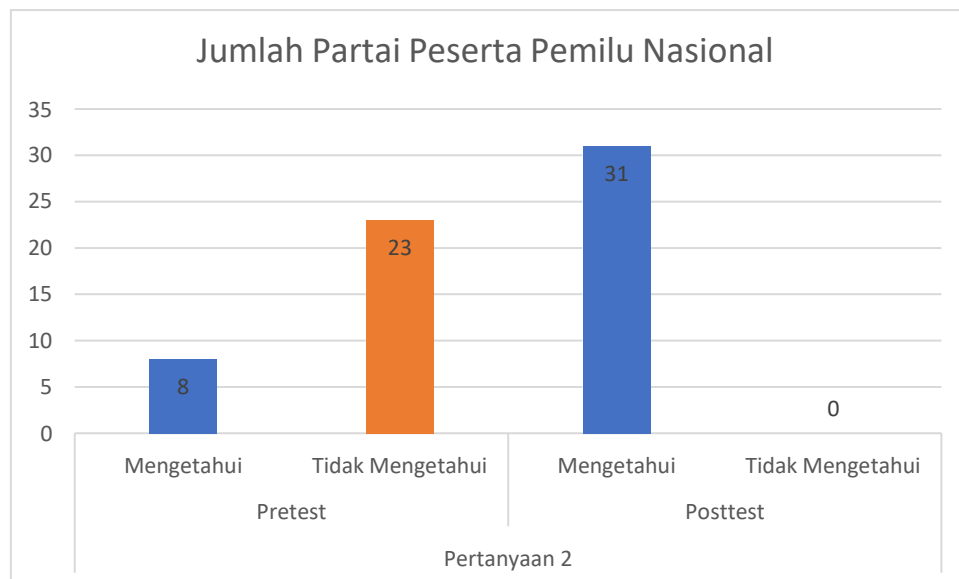
Gambar 5 Waktu Penyelenggaraan Pemilu 2024

Berdasarkan diagram tersebut diketahui hampir Sebagian besar siswa-siswi telah mengetahui kapan waktu pemilu 2024 akan dilaksanakan dengan jumlah siswa menjawab benar sebanyak 29 orang dari 31 orang dengan persentase 93.5%. dan yang menjawab salah hanya 2 orang saja yakni dengan persentase 6.45% dari keseluruhan siswa. Setelah di lakukan pemahaman di kelas maka hasil posttest menunjukan keseluruhan siswa sebanyak 31 orang telah mengetahui kapan waktu pemilu di lakukan. Dari hasil pretest

ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswa memang telah baik sebelum dilakukan kegiatan ini, yang di peroleh dari persebaran informasi media informasi seperti media sosial, TV, Radio dan internet yang mereka dapatkan di luar sekolah.

4.2 Tingkat Pengetahuan Siswa Mengenai Jumlah Partai Peserta Pemilu 2024

Pertanyaan berikutnya terkait jumlah partai peserta pemilu secara nasional pada pemilu 2024.

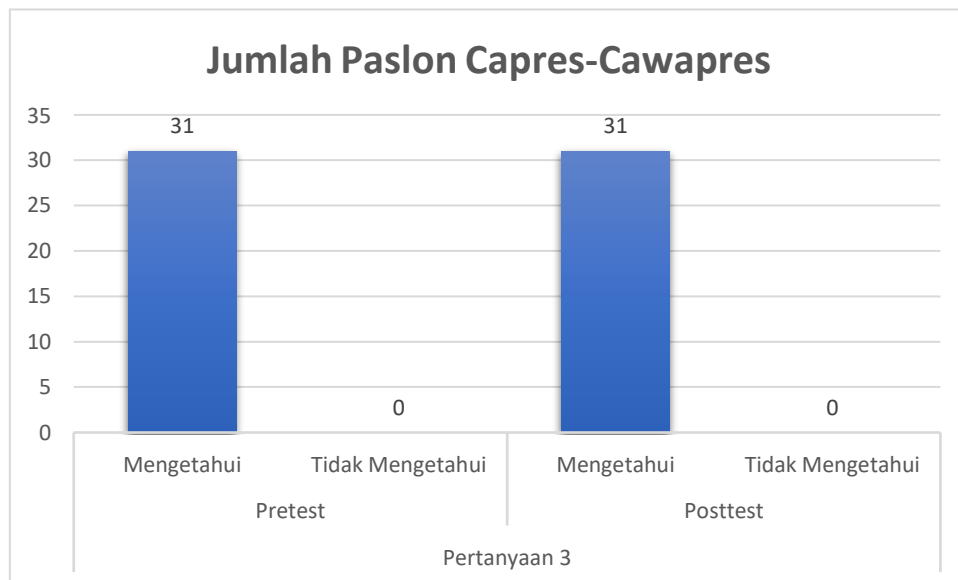


Gambar 6 Jumlah Partai Peserta Pemilu Nasional

Dari hasil pretest yang dilakukan hanya sebanyak 8 orang saja yang mengetahui jumlah partai peserta pemilu 2024 yakni dengan persentase 25.80 %, sedangkan siswa yang tidak mengetahui jumlahnya yang terbanyak sebanyak 23 orang dengan persentase 74.19%. setelah di lakukan pemahaman dikelas maka seluruh siswa sejumlah 31 orang melalui hasil Post test dapat mengetahui berapa jumlah partai peserta pemilu di tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum di lakukan kegiatan pemahaman siswa mengenai jumlah partai peserta pemilu masih sangat kurang dan di mungkinkan sekali informasi dan literasi mereka sangat terbatas yang didapatkan di luar kelas.

4.3 Tingkat Pengetahuan Siswa Mengenai Jumlah Paslon Capres dan Cawapres Peserta Pemilu 2024

Pertanyaan berikutnya dalam pretes adalah untuk mengetahui informasi pemahaman siswa terhadap jumlah calon presiden dan wakil presiden yang akan mengikuti kontestasi di Pemilu 2024. Berikut di sajikan dalam diagram dibawah ini ;

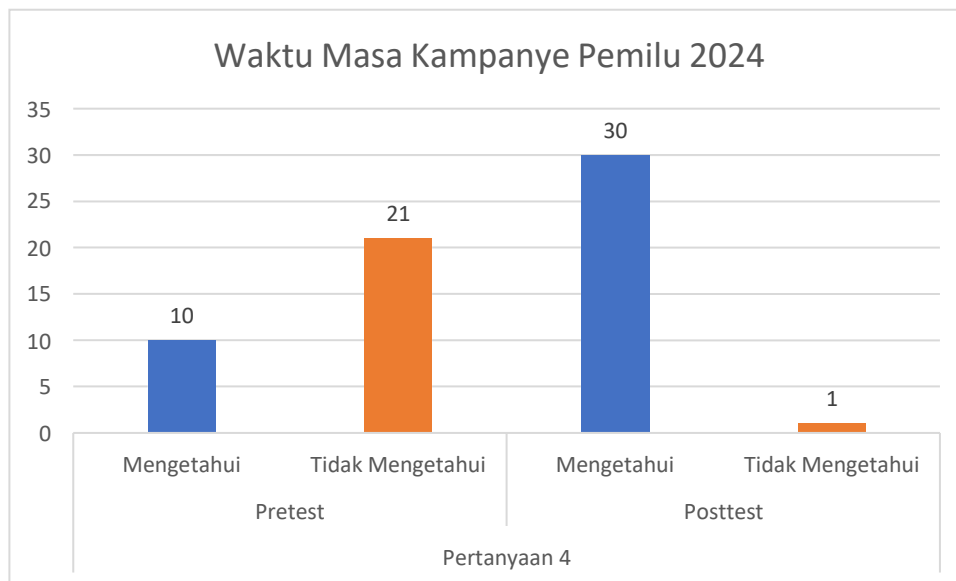


Gambar 7 Jumlah Paslon Capres - Cawapres

Dari hasil pretest yang dilakukan di kelas maka dapat disimpulkan seluruh siswa sebanyak 31 orang dengan persentasi 100% telah mengetahui jumlah Paslon capres dan cawapres yang akan mengikuti kontestasi di Pemilu 2024. Begitupun hasil Posttest menunjukkan hasil yang sama sebanyak 31 orang dengan persentase 100% telah mengetahui. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang di dapatkan siswa sebelum kegiatan pemahaman dilakukan di kelas sudah sangat baik. Informasi kandidasi Capres dan Cawapres memang sangat masif ketersedian informasinya di media-media sosial, elektronik dan media massa. Bahkan media-media baliho sekalipun yang sangat dekat keberadaannya di lingkungan masyarakat bertempat tinggal.

4.4 Tingkat Pengetahuan Siswa Mengenai Waktu Kampanye Pemilu 2024

Berikutnya di ajukan pertanyaan kepada siswa melalui pretest mengenai lama masa kampanye pada Pemilu 2024 yang di berlakukan menurut Peraturan KPU Nomor 3 tahun 2022 tentang Tahapan dan Jadwal Penyelenggaraan Pemilu Tahun 2024. Hasilnya di tunjukkan melalui diagram dibawah sebagai berikut ;



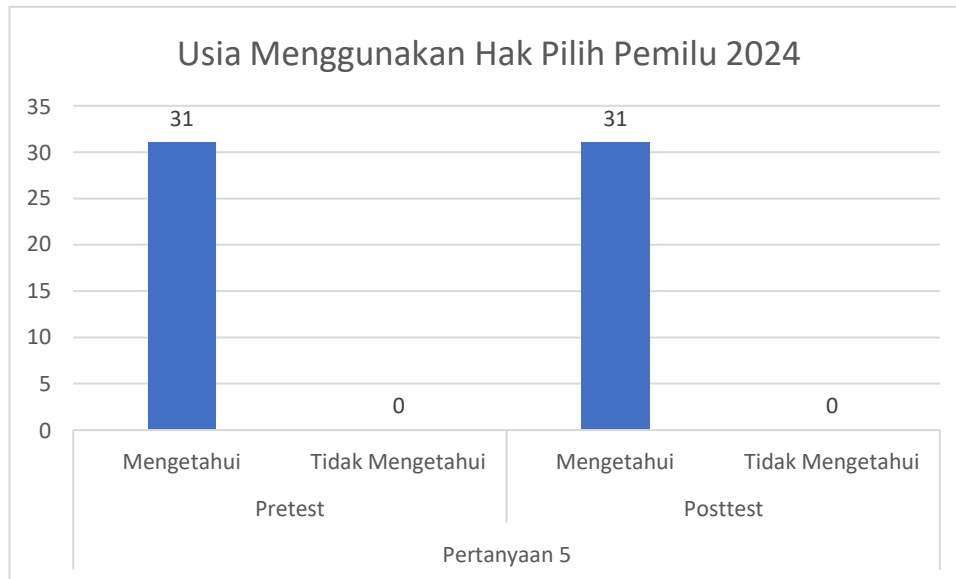
Gambar 8 Masa Kampanye Pemilu 2024

Dari hasil pretest yang dilakukan terhadap 31 orang siswa siswi hanya sebanyak 10 orang saja yang menjawab benar dengan persentase sebesar 33.33%, sedangkan yang tidak mengetahui sebesar 21 orang dengan persentase sebesar 67.74% mengenai masa kampanye Pemilu 2024 selama 75 hari berdasar Peraturan KPU Nomor 3 tahun 2022 tentang Tahapan dan Jadwal Penyelenggaraan Pemilu Tahun 2024. Ini menyimpulkan bahwa informasi yang di peroleh siswa sebelum di lakukan kegiatan sangat minim dan kurang. Mengingat ini bagian informasi yang sebetulnya sangat sedikit menjangkau masyarakat pada umumnya, karena informasi ini lebih banyak dilakukan kepada penggiat politik maupun peserta pemilu itu sendiri seperti partai dan pengurus partai. Namun setelah dilakukan pemahaman di kelas jumlah yang mengetahui meningkat sebanyak 30 orang dengan persentase 96.77%. Dan hanya 1 orang saja yang tetap tidak mengetahui dengan persentase sebesar 3.22%, hal ini bisa di karenakan siswa kurang memahami

dengan baik materi pemahaman yang di berikan di kelas.

4.5 Tingkat Pengetahuan Siswa Mengenai Batas Usia Peserta Pemilu 2024

Berikutnya di ajukan pertanyaan mengenai batas usia dapat mengikuti Pemilu 2024 untuk pertama kalinya, dari hasil Pretest dan Post test yang dilakukan dapat di lihat melalui di agram dibawah sebagai berikut ini ;



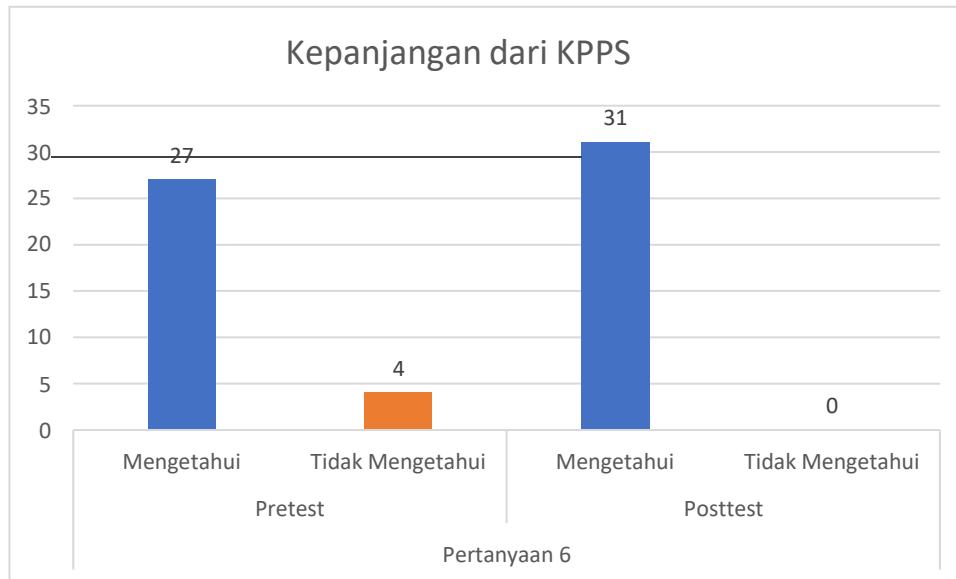
Gambar 9 Usia Pengguna Hak Pilih Pemilu 2024

Dari hasil terhadap pretest yang dilakukan maka disimpulkan bahwa pengetahuan siswa terhadap batas usia minimal untuk dapat mengikuti Pemilu 2024 sudah sangat baik sekali. Hal ini terlihat dari semua siswa yang menjawab dengan benar sebanyak 31 orang dengan persentase 100%, dan kemudian hasil post test menunjukkan hasil yang sama pula. Ini menunjukkan bahwa informasi yang di peroleh siswa siswi sudah sangat baik sebelum kegiatan pemahaman kelas di lakukan. Ini juga menunjukkan bahwa informasi batas usia kepesertaan dalam pemilu merupakan hal yang sangat masif dan berulang pada tiap tahunnya, sehingga informasi ini mudah di cerna oleh setiap keluarga dan masyarakat di Indonesia pada umumnya.

4.6 Tingkat Pengetahuan Siswa Mengenai Kepanjangan KPPS

Berikutnya di ajukan pertanyaan seputar kepanjangan dari singkatan KPPS ini

untuk mengukur seberapa besar pemahaman kepemiluan siswa-siswi di kelas terhadap penyelenggaraan pemilu di masyarakat. Hasilnya dapat di lihat melalui diagram dibawah ini sebagai berikut;

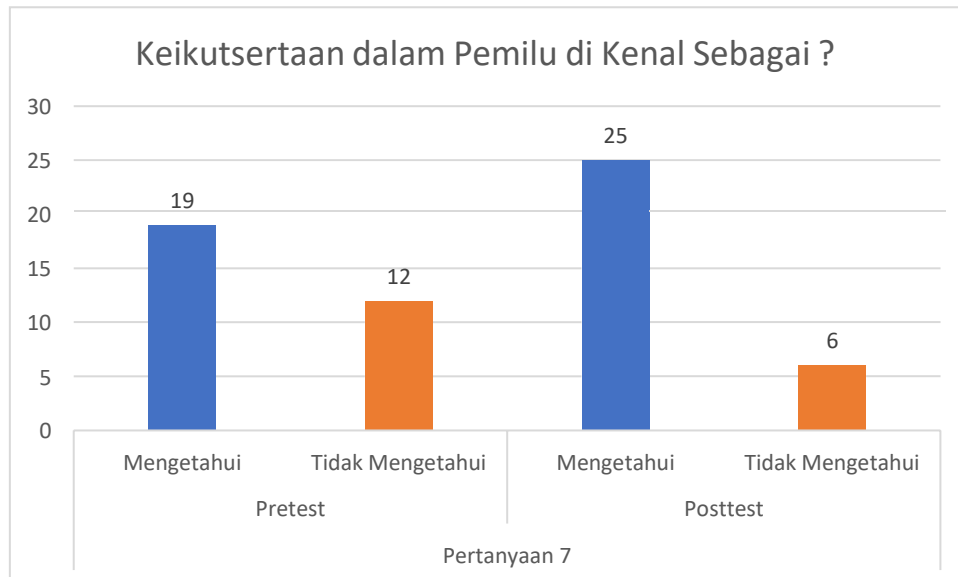


Gambar 10 Singkatan KPPS

Dari hasil pretest yang dilakukan terlihat sebanyak 27 orang telah mengetahui apa kepanjangan dari KPPS sebagai Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara, yakni dengan persentase sebesar 87.09%. sedangkan siswa yang belum mengetahui hanya sebanyak 4 orang saja, yakni dengan persentase sebesar 12.90%. kemudian setelah di lakukan pemahaman di kelas dan hasil post test menunjukkan bahwa seluruh siswa telah memahami apa kepanjangan dari KPPS yakni sebanyak 31 siswa dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan pemahaman di kelas mampu memberikan pemahaman kepada siswa terkait hal tersebut.

4.7 Tingkat Pengetahuan Siswa Mengenai Pengertian Partisipasi Politik

Kemudian Tim PKM mengajukan pertanyaan seputar Partisipasi Pemilu dimana para siswa-siswi di ajukan pertanyaan seputar keikutsertaan seseorang dalam pemilu bisa disebut sebagai apa, dan hasil jawabannya dapat di lihat melalui diagram berikut dibawah ini ;



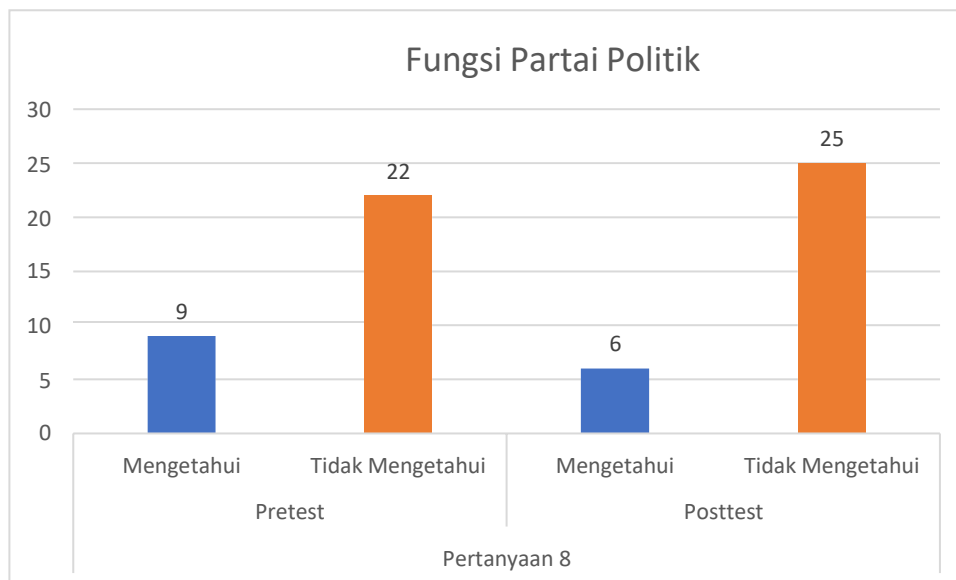
Gambar 11 Pengenalan keikutsertaan dalam Pemilu

Hasil pretest menunjukkan hanya 19 orang saja yang memahami bahwa keikutsertaan dalam pemilu di sebut sebagai Partisipasi Politik, dengan kisaran presentase sebesar 61.29%. Sedangkan siswa yang tidak mengetahui sebanyak 12 orang dengan persentase 38.70%. Setelah di berikan pemahaman di kelas maka jumlah siswa yang bertambah pengetahuannya melalui Posttest yang dilakukan yakni sebanyak 25 orang dengan persentase sebesar 80.64%, sedangkan yang masih belum mengetahui sebanyak 6 orang saja yakni dengan persentase 19.35%. Dapat dilihat terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman dari siswa siswi terhadap pengertian partisipasi politik, dimana keterlibatan seseorang dalam memberikan suara di Pemilihan Umum merupakan bentuk derajat partisipasi politik, meskipun demikian menurut (Rush dan Althoff : 2003) derajat partisipasi politik demikian masih dianggap sebagai bentuk partisipasi politik yang rendah.

Dalam diskusi pemahaman siswa juga di berikan pengetahuan oleh pembicara bahwa sebenarnya derajat partisipasi seseorang dapat di tingkatkan melalui pelibatan aktif diri dalam organisasi kemasyarakatan sebagai organisasi kepentingan (*interest group*) dan penekan (*pressure group*) dan organisasi politik dalam rangka mempengaruhi kebijakan kebijakan yang dibuat oleh pemerintahan.

4.8 Tingkat Pengetahuan Siswa Mengenai Fungsi Partai Politik

Kemudian pertanyaan berikutnya adalah menanyakan kepada para siswa apa yang dimaksud fungsi dari partai politik. Dari hasil pertanyaan ini, menghasilkan jawaban yang agak unik mengingat hasil pretest dan post test yang sedikit tidak konsisten. Dimana hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap fungsi partai politik belum cukup baik melalui kegiatan pemahaman di kelas. Bisa dilihat melalui diagram di bawah ini ;



Gambar 12 Fungsi Partai Politik

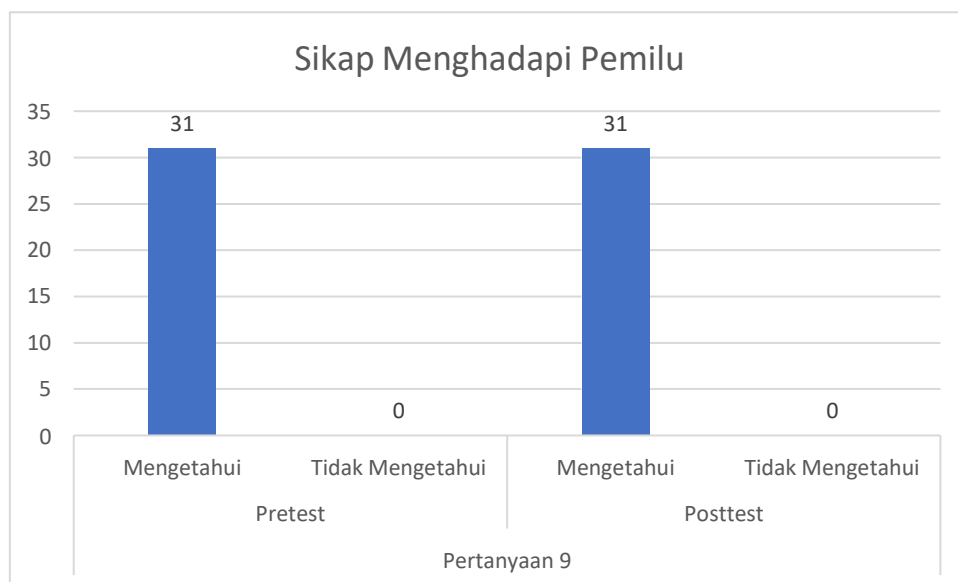
Awal pretest menunjukkan bahwa ada 9 orang siswa yang menjawab dengan benar mengenai fungsi partai politik dengan persentase sebesar 29.03%, sedangkan yang menjawab salah sebanyak 22 orang dengan persentase 70.96%. Kemudian setelah dilakukan pemahaman malah siswa yang mengetahui hanya sebanyak 6 orang dengan persentase 19.35%, sedangkan yang menjawab salah sebanyak 25 orang dengan persentase sebesar 80.64%. Diagram menunjukkan ketidak konsistenan jawaban siswa, menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap fungsi dan peran partai politik belum cukup baik dan memadai.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pemahaman di kelas belum cukup

efektif untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai fungsi partai politik.

4.9 Tingkat Pengetahuan Siswa Mengenai Sikap Menghadapi Pemilu

Selanjutnya diajukan pertanyaan kepada siswa mengenai sikap yang seharusnya Ketika menghadapi pemilu. Dari hasil jawaban menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap sikap ini menunjukkan kekonsistenan dengan hasil pretest dan posttest yang sama, dan disimpulkan bahwa pengetahuan dan pemahaman siswa atas sikap yang diinginkan telah cukup baik. Dapat dilihat melalui diagram berikut ini ;

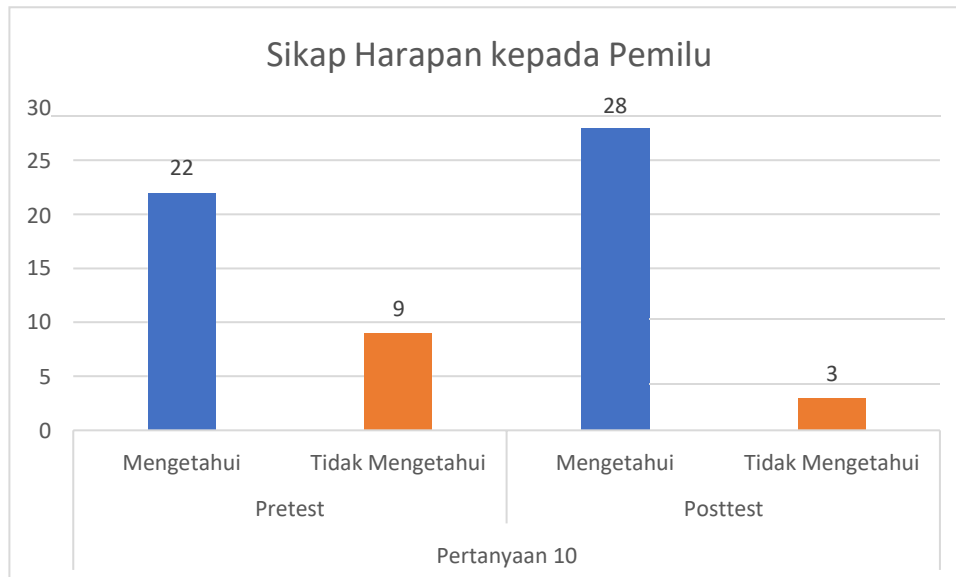


Gambar 13 Sikap menghadapi Pemilu

Dari hasil pretest dan posttest menunjukkan jawaban yang konsisten dan benar dimana sebanyak 31 siswa dengan persentase 100% menjawab jawaban yang sama dan benar.

4.10 Tingkat Pengetahuan Siswa Mengenai Sikap dan Harapan terhadap Pemilu

Kemudian pertanyaan terakhir diajukan mengenai perihal sikap seseorang yang seharusnya dimiliki terhadap harapan pemilu bagaimana. Hasil diagram menunjukkan sebagai berikut ini ;



Gambar 14 Sikap harapan kepada pemilu

Hasil pretest tersebut menunjukkan sebanyak 22 orang telah mengetahui bagaimana sikap yang seharusnya muncul dari seseorang dalam memandang harapan kepada pemilu yakni harus optimistis yakni dengan persentase sebesar 70.96%, sedangkan yang belum mengetahui sebanyak 9 orang dengan persentase sebesar 29.03%. kemudian setelah diberikan pemahaman di kelas terjadi peningkatan pemahaman siswa mengenai sikap yang mesti dikembangkan dalam menghadapi pemilu yakni sebanyak 28 orang menjawab benar dengan persentase sebesar 90.32%, sedangkan yang masih belum mengetahui sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 9.67%. Hasil demikian menunjukkan bahwa pemahaman yang dilakukan di kelas cukup memberikan pemahaman dan pengertian kepada siswa.

BAB 5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilakukan oleh Dosen-dosen dari Sekolah Tinggi Ilmu Pemerintahan Abdi Negara pada hari Jumat, tanggal 8 Maret 2024 mulai pukul 10.00 – 12.00 WIB dengan judul kegiatan **Partisipasi Pemilih Pemula di Pemilu 2024** . Membawa manfaat bagi siswa dalam meningkatkan pemahaman dan literasi politik generasi muda. Siswa dapat menggunakan hak politiknya dan memahami derajat partisipasi politik seseorang dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam rangka menentukan arah kemajuan bangsa dan peningkatan peran pemuda dalam pembangunan nasional. Dan kegiatan ini berjalan dengan lancar, dan keberhasilan kegiatan ini terlihat dengan banyaknya pertanyaan dan peningkatan pemahaman siswa untuk menggunakan hak pilih politiknya dan meningkatkan derajat partisipasi politiknya di Pemilu 2024 dengan bijak dan benar.

5.2 Saran

Dengan hasil yang dicapai pada tingkat pengetahuan dan pemahaman penggunaan hak politik dan peningkatan partisipasi politik pada siswa diperlukan juga lanjutan sosialisasi pemahaman peningkatan derajat partisipasi politik pemuda dan melibatkan lebih banyak lagi para siswa yang mengikuti kegiatan sosialisasi pemahaman mengenai partisipasi politik dan penggunaan hak politik secara bijak, arif dan etik. Sosialisasi yang luas akan membantu meningkatkan pemahaman dan kesadaran peran partisipasi politik pemuda yang akan berdampak terhadap pertumbuhan kehidupan Demokrasi yang baik, dimana keterlibatan pemuda dalam kehidupan berbangsa dan bernegara merupakan hal potensial guna mendukung soko guru pembangunan yang berkemajuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelabu, M. A., & Akinsolu, A. O. (2009). Political education through the university: A survey of Nigerian university students. *African journal of political science and international relations*, 3(2), 046-053.
- Bawamenewi, A. (2019). Implementasi Hak Politik Warga Negara. *Warta Dharmawangsa*, (61).
- Budiardjo, M. (2008). *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Budijanto, O. W. (2017). Pemenuhan Hak Politik Warga Negara Dalam Proses Pemilihan Kepala Daerah Langsung. *Jurnal Penelitian Hukum De Jure*, 16(3), 291-307.
- Handoyo, E. dan Lestari, P. (2017). *Pendidikan Politik*. Yogyakarta: Pohon Cahaya.
- Huntington, S. P., & Nelson, J. (1994). *Partisipasi Politik di Negara Berkembang*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Juditha, C., & Darmawan, J. J. (2018). Use of Digital Media and Political Participation Milenial Generation. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 22(2).
- Magnis-Suseno, F. (2016). *Etika Politik: Prinsip Moral Dasar Kenegaraan Modern*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mangune, I. O., Lengkong, J., & Lambey, T. (2017). *Partisipasi politik pemilih pemula melalui media sosial pada pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Sangihe Tahun 2017*. Eksekutif, 1(1), 1–12.
- Michael Rush & Phillip Althoff, (2003) Pengantar Sosiologi Politik, Jakarta : Rajawali Pers
- Nur Wardhani, P. S. (2018). Partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilihan umum. *Jupiiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 57. <https://doi.org/10.24114/jupiiis.v10i1.8407>
- Prayudi, P. (2018). Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Kebijakan Pengelolaan Sumber Daya Alam (Studi tentang Konsultasi Publik Masalah Pertambangan di Provinsi Bangka-Belitung dan Provinsi Kalimantan Timur). *Jurnal Politica Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri dan Hubungan Internasional*, 7(1).
- Quintelier, E. (2007). Differences in political participation between young and old people. *Contemporary politics*, 13(2), 165-180.

- Teorell, J. (2006). Political participation and three theories of democracy: A research inventory and agenda. *European Journal of Political Research*, 45(5), 787- 810.
- Yoldaş, Ö. B. (2015). Civic education and learning democracy: their importance for political participation of young people. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 174, 544- 549.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen

Pre Test dan Post Test Pemilih Pemula & Pemilu 2024

PKM SMAN 1 SEWON JOGYAKARTA 2024

1. Kapan waktu pelaksanaan Pemilahan Umum 2024 dilaksanakan ?
 - a. 15 Februari 2024
 - b. 24 Februari 2024
 - c. 14 Februari 2024
 - d. 25 Februari 2024
2. Ada berapa partai politik yang mengikuti kontestasi perhelatan Pemilihan umum pada tahun 2024 ?
 - a. 20 Partai Politik
 - b. 25 Partai Politik
 - c. 30 Partai Politik
 - d. 24 Partai Politik
3. Ada berapa calon presiden dan wakil presiden di perhelatan pemilihan umum 2024 ?
 - a. 2 Pasang Calon
 - b. 3 Pasang Calon
 - c. 4 Pasang Calon
 - d. 1 Pasang Calon
4. Berapa lama masa kampanye di dilaksanakan pada Pemilhan Umum 2024 ?
 - a. 60 hari
 - b. 75 hari
 - c. 90 hari
 - d. 85 hari
5. Pada usia berapa seseorang boleh menggunakan hak suaranya dalam pemilihan umum 2024 ?
 - a. 27 tahun
 - b. 17 tahun
 - c. 23 tahun
 - d. 20 tahun

6. Apakah kepanjangan dari KPPS ?
 - a. Kelompok Penyelenggara Pencoblosan Suara
 - b. Kelompok Penyedia Pemilihan Suara
 - c. Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara
 - d. Ketua Penyelenggara Pemilihan Suara

7. Keikutsertaan seseorang dalam memberikan suara ke Tempat Pemungutan Suara (TPS) dalam Pemilihan Umum 2024 di kenal sebagai ?
 - a. Politik aktif
 - b. Peserta Politik
 - c. Partisipasi Politik
 - d. Kesadaran Politik

8. Apakah fungsi Partai Politik yang saudara ketahui dari pilihan berikut ini ?
 - a. Pendidikan Politik dan Rekrutmen Politik
 - b. Partisipasi Politik dan Ekonomi Politik
 - c. Dinamika Politik dan Konflik Politik
 - d. Kesadaran Politik dan Penyadaran Budaya Nasional

9. Sebagai warga negara yang baik menurut saudara bagaimana seharusnya seseorang menghadapi Pemilihan Umum ?
 - a. Berpartisipasi aktif
 - b. Tidak usah memilih
 - c. Tidak berkepentingan dengan politik
 - d. Abstain

10. Sebagai seorang Pemilih dan calon Pemilih pemula apakah harapan saudara terhadap kehidupan politik kedepan ?
 - a. Pesimis
 - b. Optimis
 - c. Khawatir
 - d. Netral

Lampiran 2. Personalia Pelaksana

PERSONALIA PELAKSANA

1. Judul Pengabdian kepada Masyarakat: Partisipasi Pemilih Pemula di Pemilu 2024
2. Tim Pengabdian kepada Masyarakat;

No.	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Program Studi	Alokasi Waktu (jam/minggu)
1.	Arlis Prayugo, S.IP, M.Pd	Ketua	Sosial Humaniora	Ilmu Politik	2 Jam/ Minggu
2.	Rahadi Budi Prayitno, S,IP, M.SI	Anggota	Sosial Humaniora	Ilmu Politik	2 Jam/ Minggu
3	Otti Ilham Khair, S. T, S Sos, M Si, M H	Anggota	Sosial Humaniora	Ilmu Pemerintahan	2 Jam/ Minggu
4	Susiana Setianingsih, SE, M.Akt	Anggota	Sosial Humaniora	Ilmu Pemerintahan	2 Jam/ Minggu
5	Gede Wijaya Kusuma, SE, M.IP	Anggota	Sosial Humaniora	Ilmu Pemerintahan	2 Jam/ Minggu

3. Objek Penelitian : Siswa SMAN 1 Sewon Kelas XI
4. Masa Pelaksanaan : 5 bulan
 - Mulai : Maret 2024
 - Berakhir : Juli 2024
5. Usulan Biaya : Rp9.525.989,-
6. Lokasi PKM : SMAN 1 Sewon Yogyakarta, Jl. Parangtritis KM 5, Sewon, Bantul, Yogyakarta, 55187
7. Instansi lain yang terlibat : STIP-AN
8. Kontribusi mendasar pada suatu bidang ilmu terhadap masyarakat : Menambah pengetahuan tentang Kepemiluan dan Partisipasi Pemilih Pemula dalam Pemilu 2024, Turut berkontribusi dalam pengembangan sumber literasi pembelajaran siswa
- 10 Rencana publikasi : 20 Mei 2024

Lampiran 3. Foto – Foto Kegiatan PKM di Kelas













DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK
KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PEMILIH PEMULA)
SMAN 1 SEWON BANTU, D.I. YOGYAKARTA

NO.	NAMA PESERTA	L/P	NOMOR HP	TANDA TANGAN
1	Rayhon Anandya Saputra	L	0896 19129232	1
2	Hasyem Athallah A	L	083147606649	2
3	Fahma Ulinnuha	P	0895386300599	3
4	Salsabilla Kumalasari	P	081226178910	4
5	Raditya Panji P.	L	0872 8389 8779	5
6	Birwa Iman Tarda	L	0870 3922 9549	6
7	Dea Putri Utami	P	08 897 8402 752	7
8	Kianawati Omi Anugraha	P	0812 2809 6580	8
9	Adinda Putri Utami	P	08232620129	9
10	Firdausa Adinda M	P	083102525094	10
11	Yona Dwi R.	P	083821480186	11
12	Alfa Permana W.	P	083124721222	12
13	Amanda Sagino Utami	P	085727730197	13
14	Hilda Rahma Talita	P	0895 1742 1779	14
15	Cerah Perwita Pradina P.J	P	0888 2884432	15
16	Aghis Mahardika Putri H.	P	0896 5205 5181	16
17	Erlin Febriandita	P	0881 9168 890	17
18	Dora Araga Fitri S.	P	082334726119	18
19	Zahra Hardina Sekar M.	P	087882785705	19
20	Eugenia Zerlinda N	P	085877776103	20
21	Kikan Rachel Mortha Aulra	P	085712013720	21
22	Alifa Nurrohmah	P	088232128208	22
23	Nurwansyah Quraisy Muzil	L	087736037017	23
24	Araroma Belli Hadinata	L	0855 2362 4858	24
25	Rajendra Anwarillo Saputra	L	089601511750	25
26	Muhammas Husein Abderrazag	L	081215255156	26
27	Raditya Danar Sinathyo	L	089509855559	27
28	Kaysha Rasendrya Dewi	P	085943079394	28
29	Khalifah Suci Pentuni	P	085729966724	29
30	Surya Puri Ramadhan	L	089674290803	30
31	Keitaro Dzaky A	L	081391465532	31
32				32
33				33



DAFTAR HADIR Mahasiswa
KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
SMAN 1 SEWON BANTUL, YOGYAKARTA

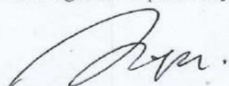


NO.	NAMA PESERTA	L/P	NOMOR HP	TANDA TANGAN
1	Martina Pujaw	P	0812418785271	1 <i>[Signature]</i>
2	VICTORIA W	P	081240360625	2 <i>[Signature]</i>
3	NISFAH AYU T	P	081287394209	3 <i>[Signature]</i>
4	ALBERTHO Waker	L		4 <i>[Signature]</i>
5	Muchsin Alhas	L	08121241816	5 <i>[Signature]</i>
6	IWAN M	L	081776660531	6 <i>[Signature]</i>
7	Ingrid Natalia Kehak	P	082248380905	7 <i>[Signature]</i>
8	Meandry Claudya Demetow	P	082397662401	8 <i>[Signature]</i>
9				9
10				10
11				11
12				12
13				13
14				14
15				15
16				16
17				17
18				18
19				19
20				20
21				21
22				22
23				23
24				24
25				25
26				26
27				27
28				28
29				29
30				30

DAFTAR HADIR GURU DAN DOSEN
KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PEMILIH PEMULA)
SMAN 1 SEWON BANTUL D.I. YOGYAKARTA

NO.	NAMA PESERTA	L/P	NOMOR HP	TANDA TANGAN
1	DENI HENDARTO	L	085717536163	1
2	RAJANER P. SIMANAN	L	081319700115	2
3	BEDE WIJAYA KUSUMA	L	082114136705	3
4	Arlis Prayugo	L	085718801135	4
5	Rohadi Budi P	L	085771741658	5
6	Marhaen Jono	L	081390385386	6
7	Joko Hartoyo	L	081271387986	7
8	Suprahwana	L	085642132310	8
9	Rozani	L	082134874445	9
10	Subarino	L	081391198186	10
11	Dewi Ulivia	L	08575950919	11
12	F Taupik	L		12
13	Karjito	L	085790001138	13
14	Suharni	P	085229307290	14
15				15
16				16
17				17
18				18

Bantul,
Ketua Tim Pengabdian kepada Masyarakat,



Arlis Prayugo, S.IP, M.Pd